

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aktivitas bisnis merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan dengan menawarkan barang maupun jasa. Aktivitas bisnis sangat menekankan adanya peran perusahaan sebagai penggerak roda perekonomian dalam masyarakat dan untuk selanjutnya aktivitas bisnis dianggap sebagai pendukung perekonomian dalam suatu negara (Asshiddiqie, 2010).

Terkait dengan adanya aktivitas bisnis yang dianggap sebagai pendukung perekonomian dalam suatu negara, terdapat suatu lembaga sebagai suatu wadah bagi kegiatan ekonomi rakyat yang dianggap mendukung dalam aktivitas perekonomian suatu negara. Undang-Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992, menjelaskan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotaan orang – orang atau badan hukum koperasi dengan melakukan kegiatan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip koperasi serta sebagai gerakan yang bergerak dalam bidang ekonomi rakyat yang berpedoman pada asas kekeluargaan. Berdasarkan Undang-Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992, koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan para anggota dan masyarakat serta ikut serta dalam melakukan pembangunan terhadap tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur sesuai dengan landasan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Perkembangan koperasi di Indonesia berkembang cukup pesat. Hal tersebut dibuktikan dari jumlah koperasi tahun 2010 sebanyak 124.855 koperasi dengan jumlah

anggota sebanyak 30.461.121 anggota, di tahun 2012 menjadi 139.321 koperasi dengan jumlah anggota 33.689.439 orang (Pariyasa, dkk., 2014). Data tersebut menunjukkan koperasi di Indonesia memiliki peran yang cukup penting bagi masyarakat.

Berdasarkan jenis usahanya terdapat koperasi serba usaha yang memiliki beragam aktivitas. Deliarnov (2007:37) menyatakan koperasi serba usaha adalah koperasi yang bergerak dalam berbagai bidang atau lapangan usaha, seperti usaha konsumsi, simpan pinjam, produksi, pemasaran, maupun jasa. Permana (2009) menyatakan koperasi serba usaha adalah koperasi yang memiliki kegiatan usaha yang berupa simpan pinjam, konsumsi, dan produksi.

Pernyataan di atas dapat diketahui bahwa koperasi serba usaha memiliki fungsi yang salah satunya adalah mengenai simpan pinjam. Terkait dengan kegiatan simpan pinjam antara anggota dengan koperasi tentunya terdapat prosedur-prosedur yang diterapkan oleh masing-masing koperasi serba usaha. Setiap koperasi serba usaha akan memiliki prosedur masing-masing yang berbeda satu sama lain. Simpan pinjam akan menuntut anggotanya sebagai pihak yang mempunyai pinjaman kepada koperasi melakukan pembayaran secara tepat waktu. Hal tersebut biasa dikenal dengan pembayaran kredit.

Salah satu unit usaha yang dikembangkan oleh koperasi adalah memberikan pembiayaan. Usaha koperasi dalam memberikan pembiayaan memiliki hambatan-hambatan yang muncul seiring dengan banyaknya pembiayaan yang disalurkan kepada para anggota yang berjalan tidak sesuai harapan. Pembiayaan yang berjalan tidak sesuai harapan tersebut diantaranya adalah tingkat pengembalian pembiayaan oleh anggota

yang tidak sebanding dengan jumlah pembiayaan yang telah dikeluarkan oleh pihak koperasi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang adanya penyebab masalah perkreditan serta usaha untuk mengatasi masalah kredit terutama dalam hal pengembalian biaya. Menurut Absanto dan Aikaruwa (2013) dalam penelitian yang dilakukan terdapat hal yang mempengaruhi kinerja pengembalian pinjaman yaitu tata cara dalam memberikan kredit yang layak dan non kredit peminjam yang layak. Sedangkan menurut Waweru dan Kalani (2009) menjelaskan adanya kredit bermasalah disebabkan oleh penurunan ekonomi nasional, kegagalan pelanggan dalam menangkap informasi penting selama proses aplikasi pinjaman dan kurangnya kebijakan penagihan hutang agresif.

Penelitian Gaitho dan Wanjiru (2013) upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi beban biaya pinjaman dan mengurangi adanya pinjaman yang curang dalam hal pengembalian sehingga dapat menimbulkan adanya kredit macet adalah dengan mendirikan *Credit Reference Bureau* (CRB). Penelitian Moti *et al.* (2012) yaitu untuk melakukan pengembalian pinjaman yang sesuai dengan harapan suatu perusahaan diperlukan efektivitas referensi kredit terhadap kinerja pinjaman. Selain itu menurut Fitriana dan Sari (2013) diperlukan prinsip kehati-hatian ataupun sistem pengendalian internal yang terdiri dari 5C prinsip yaitu *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* dalam menerapkan kebijakan peminjaman agar tidak terjadi kredit bermasalah pada perusahaan.

Odera (2013) menjelaskan diperlukan tata kelola perusahaan dan aturan yang jelas untuk membantu perusahaan dalam menghadapi permasalahan yang terkait

dengan kredit. Penelitian Khoya *et al.* (2012) menjelaskan bahwa terdapat langkah yang dapat dilakukan untuk pembiayaan dengan meningkatkan basis pelanggan, meningkatkan kualitas pelayanan, meningkatkan pergantian dalam aplikasi pinjaman, segmentasi pelanggan dan mengubah langkah-langkah dalam pemberian pinjaman.

Dewi *et al.* (2014) menyatakan bahwa dalam meminimalisir kredit yang bermasalah diperlukan pembinaan kepada debitur, pemberian surat peringatan kepada nasabah yang dilakukan 1 sampai 2 kali, penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), penataan kembali (*restructuring*) dan penyitaan jaminan. Penelitian yang dilakukan Fanani (2012), menyatakan bahwa upaya penanganan kredit macet guna kelangsungan perusahaan dilaksanakan oleh pemimpin dan perusahaan dengan berorientasi pada karyawan. Hal ini berarti keikutsertaan karyawan serta penambahan sarana prasarana serta peningkatan sumber daya baik manusia maupun perusahaan sangat diutamakan.

Permasalahan dalam pembiayaan membuat koperasi harus melakukan evaluasi terkait prosedur dalam pemberian pembiayaan. Evaluasi dilakukan untuk menilai serangkaian prosedur berkaitan dengan tujuan dan hasil (Fink & Kosecaff, 1978). Selain itu, evaluasi dilakukan untuk memberikan pengalaman mengenai hambatan atau pelaksanaan program yang lalu selanjutnya dapat dipergunakan untuk memperbaiki kebijaksanaan dan pelaksanaan program yang akan datang.

Koperasi BMT Artha Karima Prembun adalah memberikan pembiayaan kepada mitra. Pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, dan *ijarah* merupakan pembiayaan yang sering diberikan oleh Koperasi BMT Artha Karima Prembun. Pembiayaan di Koperasi BMT Artha Karima Prembun mempunyai potensi yang cukup

tinggi di masyarakat Prembun. Hal ini membuat Koperasi BMT Artha Karima Prembun membutuhkan pengendalian internal yang baik untuk mencegah terjadinya kesalahan dan permasalahan pembiayaan yang dapat merugikan pihak Koperasi BMT Artha Karima Prembun yang berperan sebagai *shahibul maal* maupun pihak mitra yang berperan sebagai *mudharib*.

Berikut ini akan disajikan data pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan ijarah yang bermasalah di Koperasi BMT Artha Karima Prembun yang dapat disajikan pada tabel – tabel berikut:

Tabel 1.1 Pembiayaan Musyarakah

Tahun	Pembiayaan	Pembiayaan Bermasalah	% Permasalahan
2011	Rp 398.325.683	Rp 33.459.357	8,4%
2012	Rp 394.177.107	Rp 34.293.408	8,7%
2013	Rp 292.290.130	Rp 18.706.568	6,4%

Sumber : Data diolah dari Koperasi BMT Artha Karima Prembun

Tabel 1.2 Pembiayaan Mudharabah

Tahun	Pembiayaan	Pembiayaan Bermasalah	% Permasalahan
2011	Rp. 131.994.887	Rp 11.747.545	8,9%
2012	Rp. 179.521.000	Rp 16.695.453	9,3%
2013	Rp 216.610.800	Rp 21.227.858	9,8%

Sumber : Data diolah dari Koperasi BMT Artha Karima Prembun

Tabel 1.3 Pembiayaan Ijarah

Tahun	Pembiayaan	Pembiayaan Bermasalah	% Permasalahan
2011	Rp 149.114.750	Rp 16.402.623	11%
2012	Rp 181.618.182	Rp 23.247.127	12,8%
2013	Rp 201.937.500	Rp 24.232.500	12%

Sumber : Data diolah dari Koperasi BMT Artha Karima Prembun

Berdasarkan tabel – tabel di atas pembiayaan mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir . Faktor yang menyebabkan adanya pembiayaan bermasalah adalah kurangnya pengenalan internal. Standar menurut Bank Indonesia bahwa pembiayaan yang bermasalah tidak boleh lebih dari 5%, sedangkan Koperasi BMT Artha Karima Prembun memiliki pembiayaan bermasalah yang lebih dari 5%. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi pada bagian pembiayaan terkait dengan prosedur pembiayaanya.

Bagian pembiayaan mengalami permasalahan, kurangnya tenaga bagian pembiayaan, SOP yang belum berjalan secara maksimal, profesional kerja masih rendah, dan hasil analisis pembiayaan masih lemah. Selain itu fakta lain secara fisik luas kantor yang dimiliki terlalu sempit, fasilitas belum memadai, dan tampilannya kurang menarik.

Kondisi – kondisi di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi lebih mendalam terkait prosedur pembiayaan terdapat pada Koperasi BMT Artha Karima Prembun. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian berupa “Evaluasi Prosedur Pembiayaan Kredit Koperasi BMT Artha Karima Prembun”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesesuaian prosedur pembiayaan kredit dengan SOP di Koperasi BMT Artha Karima Prembun?
2. Kendala apa yang ada di Koperasi BMT Artha Karima Prembun dalam melaksanakan prosedur pembiayaan kredit?

1.3. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mengevaluasi kesesuaian prosedur pemberian pembiayaan dengan SOP pada Koperasi BMT Artha Karisma Prembun.

1.4. Manfaat Penelitian

Pada penulisan penelitian ini, peneliti berharap karya ini bisa memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis bagi pembacanya. Berikut ini adalah manfaat penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah ilmu dan menjadi bahan referensi yang nantinya akan berguna pada peneliti selanjutnya, khususnya tentang evaluasi prosedur pembiayaan pada bagian pembiayaan kredit.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan bagi penulis apakah praktik yang selama ini diterapkan di lapangan sudah sesuai dengan standar yang diungkapkan dalam teori.

b. Bagi Universitas Airlangga

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wacana kepustakaan Universitas Airlangga.

c. Bagi pembaca

Penulisan ini dapat memberikan gambaran tentang pengendalian internal yang ada di bagian pembiayaan Koperasi BMT Artha Karima Prembun dalam melakukan pembiayaan kredit.

1.5. Sistematika Penulisan

Setiap penelitian akan berusaha disusun sesuai dengan standar penulisan sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu, berikut ini adalah sistematika yang terdapat dalam penelitian ini:

BAB I Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang dari masalah yang akan diteliti yaitu fenomena yang dialami oleh koperasi dalam prosedur pembiayaan kredit dan permasalahan mengenai permasalahan pembiayaan. Hal tersebut membuat koperasi harus melakukan evaluasi terhadap prosedur pembiayaan yang dilakukan koperasi pada bagian pembiayaan kredit koperasi BMT Artha Karima Prembun.

BAB II Pada bab ini, tersaji mengenai landasan teori yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu penjelasan tentang evaluasi, pembiayaan, dan prosedur pembiayaan, selain itu juga termuat mengenai penelitian terdahulu sebagai pendukung penelitian, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2012), Dewi *et al.*(2014), Waweru dan Kalani (2009), Gaitho dan Wanjiru (2013), Moti *et al.* (2012), Fitriana dan Sari (2012), Odera (2012), Chikomba *et al.* (2013), Khoya *et al.* (2012), dan Absanto dan Aikaruwa (2013, dan juga kerangka berpikir dari penelitian ini.

- BAB III Pada bab ini termuat metode penelitian yang meliputi penjelasan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, unit analisis penelitian ini departemen kredit, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, prosedur pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi,
- BAB IV Bab ini merupakan evaluasi dan pembahasan mengenai prosedur pembiayaan kredit yang dilakukan perusahaan kaitanya dengan permasalahan pembiayaan.
- BAB V Bab ini merupakan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan